

## Pengabdian Masyarakat sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kesejahteraan

### *Community Service as an Effort to Improve Literacy and Welfare*

Fatihatul Lutfiyah\*

Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

\*Email: [fatihatullutfiyah33@gmail.com](mailto:fatihatullutfiyah33@gmail.com)

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia 69451

\*Penulis Korespondensi

#### Article History:

Naskah Masuk: 18 Juli, 2025;

Revisi: 29 Juli, 2025;

Diterima: 28 Agustus, 2025;

Terbit: 10 September, 2025;

#### Keywords:

Community Empowerment; Community Service; Literacy; Tri Dharma of Higher Education; Well-Being.

**Abstract:** Community service (PKM) is one of the pillars of the Tri Dharma of Higher Education, aimed at improving the quality of life of society through the transfer of knowledge and technology. This study focuses on the strategic role of PKM in addressing the low literacy levels in Indonesia, an issue that directly impacts social-economic welfare. Based on literature studies, this article analyzes the relationship between PKM, literacy, and welfare, as well as identifying effective implementation methods. The analysis results show that PKM is not only limited to formal education but must also be solution-oriented, participatory, and sustainable. Relevant PKM programs, such as the establishment of reading gardens, digital training for MSMEs, and financial education, have proven effective in enhancing community literacy. Improving literacy, including digital and financial literacy, is an essential tool for empowering communities to access information, develop skills, and make informed decisions. Digital literacy, for instance, opens access to vast information, while financial literacy helps communities manage their finances wisely, ultimately increasing their economic competitiveness. Through a participatory approach, PKM can also encourage communities to be more actively involved in decision-making processes related to their welfare. Through PKM programs, academics can bridge the knowledge and skills gap in society, contributing to the reduction of poverty and inequality. Thus, literacy not only functions to enhance individual capacity but also serves as a bridge to better welfare, covering economic, social, and health aspects. Solution-oriented and sustainable PKM programs can be the key to creating a more prosperous and independent society.

#### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini berfokus pada peran strategis PKM dalam mengatasi rendahnya tingkat literasi di Indonesia, sebuah isu yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan sosial-ekonomi. Berdasarkan studi literatur, artikel ini menganalisis hubungan antara PKM, literasi, dan kesejahteraan, serta mengidentifikasi metode implementasi yang efektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa PKM tidak hanya sebatas pengajaran formal, melainkan juga harus bersifat solutif, partisipatif, dan berkelanjutan. Program-program PKM yang relevan, seperti pendirian taman baca, pelatihan digital untuk UMKM, dan edukasi finansial, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat. Peningkatan literasi, baik literasi digital maupun finansial, menjadi instrumen penting untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengakses informasi, mengembangkan keterampilan, dan membuat keputusan yang cerdas. Literasi digital, misalnya, membuka akses masyarakat terhadap informasi yang luas, sementara literasi finansial membantu masyarakat untuk mengelola keuangan dengan bijak, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing ekonomi mereka. Dengan pendekatan partisipatif, PKM juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif berperan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kesejahteraan

mereka. Melalui program-program PKM, akademisi dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat, yang dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan ketidaksetaraan. Dengan demikian, literasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga sebagai jembatan menuju kesejahteraan yang lebih baik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan. Program PKM yang solutif dan berkelanjutan dapat menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan; Literasi; Pemberdayaan Masyarakat; Pengabdian Masyarakat; Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **1. PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kewajiban akademisi dalam rangka melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya. Salah satu isu mendasar yang menjadi perhatian adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia yang berimplikasi langsung terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi. UNESCO (2022) melaporkan bahwa literasi merupakan kunci utama pembangunan manusia, karena keterampilan dasar tersebut berpengaruh terhadap akses pendidikan, lapangan kerja, dan kualitas hidup.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya pada Pasal 1 Ayat 11, yang menyatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum, UU No. 12 Tahun 2012 mengatur bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi, seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Ayat 9. (Nurdin Nurdin, 2023)

Literasi dan kesejahteraan adalah dua aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Tingkat literasi yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era global. Sementara itu, kesejahteraan mencerminkan kualitas hidup yang layak, termasuk akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan sumber daya ekonomi.

Pengabdian masyarakat merupakan wujud nyata dari tanggung jawab sosial setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya. Secara konseptual, pengabdian masyarakat tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan materi, tetapi juga mencakup upaya peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pada inklusi sosial dan peningkatan kualitas hidup.

Pengabdian masyarakat dapat diartikan sebagai proses partisipasi aktif masyarakat

dalam pembangunan. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial, meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta memperkuat solidaritas sosial.

Literasi merupakan fondasi penting dalam pembangunan manusia. UNESCO (2017) menyebutkan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, serta menggunakannya untuk meningkatkan kualitas hidup. Di Indonesia, data dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2019 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya daya saing sumber daya manusia di kancah global.

Pengabdian masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi hadir sebagai solusi untuk menjembatani persoalan tersebut. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui program-program yang aplikatif dan berkelanjutan. Salah satu bentuk kontribusi yang strategis adalah program peningkatan literasi yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis berbagai penelitian dan laporan terkait pengabdian masyarakat, literasi, dan kesejahteraan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi pemerintah. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema kunci dan pola hubungan antara pengabdian masyarakat, literasi, dan kesejahteraan.

## **3. HASIL**

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat memiliki peran krusial sebagai jembatan untuk mentransfer ilmu dari perguruan tinggi ke masyarakat, terutama dalam mengatasi isu rendahnya literasi. Peningkatan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti literasi digital, finansial, dan kesehatan.

Secara lebih luas, literasi berfungsi sebagai instrumen utama peningkatan kesejahteraan. Individu yang literat cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi, peluang kerja yang lebih luas, dan kemampuan untuk membuat keputusan cerdas terkait keuangan dan kesehatan. Dengan demikian, peningkatan literasi secara langsung berkontribusi pada kemandirian ekonomi, kesehatan, dan partisipasi sosial, yang pada akhirnya mewujudkan

kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

#### **4. DISKUSI**

##### **Konsep Pengabdian Masyarakat**

Pengabdian masyarakat adalah bentuk implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020), pengabdian masyarakat harus bersifat solutif, aplikatif, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian berperan sebagai media transfer ilmu dari kampus ke masyarakat. Program-program seperti pelatihan literasi digital, pembelajaran finansial, serta edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus membekali keterampilan praktis yang bermanfaat.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat bukan hanya memberikan bantuan secara langsung, tetapi lebih kepada membangun kemandirian masyarakat dalam jangka panjang melalui pemberdayaan dan transfer ilmu. Kegiatan ini dapat berupa pelatihan, penyuluhan, pendampingan usaha, penyediaan akses terhadap informasi, hingga pengembangan potensi lokal berbasis data dan kebutuhan aktual masyarakat.

Dalam praktiknya, pengabdian masyarakat harus dilakukan secara partisipatif, artinya melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek. Masyarakat perlu dilibatkan sejak proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga kegiatan tersebut relevan, berkelanjutan, dan memiliki dampak nyata.

Salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat adalah melalui penerapan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan umum serta kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang diatur dalam pasal 47 ayat (1) dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan budaya akademik, keahlian, dan otonomi keilmuan perguruan tinggi, serta kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini selanjutnya dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperkaya sumber pembelajaran, serta meningkatkan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Pemerintah kemudian memberikan penghargaan atas penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional, pencapaian paten yang dimanfaatkan oleh dunia usaha dan industri, dan/atau penerapan teknologi tepat guna. (Nurdin Nurdin, 2023)

Secara lebih rinci, aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi bertujuan untuk mendapatkan umpan balik yang nyata bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tersebut, sehingga kurikulum yang diterapkan menjadi lebih

sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi dapat merinci dan memprioritaskan tujuan-tujuan pengabdian kepada masyarakat tersebut dengan cara yang lebih spesifik. dengan memperhatikan: (a) pola ilmiah pokok perguruan tinggi; (b) (peraturan perguruan tinggi, rencana pengembangan jangka panjang, dan tingkat kemajuan perguruan tinggi; kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat sekitar; (c) kebutuhan pembangunan baik di tingkat regional maupun nasional; atau (d) faktor dan kriteria lain yang relevan.

Prinsip Dasar Pengabdian Masyarakat didasarkan pada beberapa prinsip utama yaitu: **(1)Relevansi:** Program yang dijalankan harus sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat sasaran. Sebelum memulai program, dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di komunitas tersebut. Misalnya, jika sebuah desa kekurangan akses air bersih, program pengabdian yang relevan adalah pembangunan sumur atau instalasi penyaringan air. **(2)Partisipasi:** Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada partisipasi aktif dari masyarakat. Pengabdian bukanlah program "dari atas ke bawah" (top-down), melainkan sebuah kolaborasi di mana akademisi dan masyarakat bekerja sama sebagai mitra. Hal ini memastikan program tidak hanya diterima, tetapi juga dijaga keberlanjutannya oleh masyarakat itu sendiri. **(3)Keberlanjutan:** Program pengabdian masyarakat harus dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang. Artinya, setelah program selesai, manfaatnya harus tetap dirasakan. Hal ini bisa dicapai melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan kelompok swadaya yang mampu melanjutkan inisiatif yang telah dimulai. **(4)Transfer Pengetahuan:** Pengabdian masyarakat berfungsi sebagai jembatan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari kampus ke masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, menjadikan mereka lebih mandiri dan berdaya. Misalnya, melalui pelatihan literasi digital, masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

### **Implementasi Pengabdian Masyarakat dalam Peningkatan Literasi**

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi. Literasi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang literat akan lebih mudah mengakses informasi, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan untuk meningkatkan literasi masyarakat.

Peningkatan literasi merupakan salah satu fokus utama dalam pengabdian masyarakat. Literasi di sini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), tetapi juga mencakup berbagai bentuk literasi lainnya. Misalnya, literasi digital yang krusial di era informasi, literasi finansial untuk mengelola keuangan dengan bijak, dan literasi kesehatan untuk menjaga kualitas hidup.

Implementasinya dapat bervariasi, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat sasaran. Contohnya, di daerah pedesaan, program pengabdian masyarakat bisa berupa pendirian pojok baca, pelatihan menulis kreatif untuk anak-anak, atau penyediaan buku-buku yang relevan dengan mata pencaharian setempat, seperti buku pertanian atau peternakan.

Sementara itu, di perkotaan, implementasinya bisa berupa lokakarya literasi digital bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk mereka secara daring, atau pendampingan literasi finansial bagi kelompok ibu rumah tangga untuk merencanakan keuangan keluarga. Melalui pendekatan yang adaptif dan terarah, pengabdian masyarakat dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang ada di masyarakat.

Literasi adalah proses pengembangan keterampilan yang kompleks yang dapat digunakan oleh semua orang. Literasi adalah pembelajaran yang mencakup kemampuan untuk membaca dan menulis dengan baik. Oleh karena itu, literasi sangat penting bagi siswa, terutama pada Tingkat satu, karena sangat terkait dengan keterampilan menyimak, menulis, dan membaca. (Prapsetyo & Kiki Lestari, 2023)

Beberapa bentuk implementasi nyata yang dapat dilakukan dalam pengabdian masyarakat adalah: **(1)Gerakan Literasi Desa:** mendirikan rumah baca, taman bacaan masyarakat, dan perpustakaan digital. **(2)Pelatihan Literasi Digital:** membantu masyarakat memanfaatkan platform digital untuk usaha, pemasaran, maupun pembelajaran daring. **(3)Program Literasi Finansial:** pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, tabungan, investasi sederhana, hingga pengelolaan UMKM. **(4)Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda:** meningkatkan kapasitas kelompok rentan agar mandiri secara ekonomi dan sosial.

Menurut Purnama et al. (2024), pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat mencakup cakupan atau konsep yang luas terkait penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini dapat mencakup beberapa pengertian, antara lain: **(1)Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni menjadi produk yang memberikan manfaat bagi masyarakat,** Kegiatan ini melibatkan penyediaan pendidikan non-formal untuk masyarakat melalui berbagai bentuk seperti kursus, lokakarya, seminar, simposium, pameran, dan media. Aktivitas edukatif ini bertujuan untuk mendukung perkembangan masyarakat yang memiliki

minat dalam belajar dan mendorong pendidikan yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*). **(2) Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan pembangunan,** Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab mulia dari perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat. Melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, Kegiatan ini tidak hanya memberikan keuntungan bagi masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menguji keabsahan dan akurasi berbagai teori, generalisasi, serta konsep-konsep ilmiah. **(3) Pemberian bantuan keahlian pada masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan,** Peran aktif perguruan tinggi dalam mendukung masyarakat dalam proses pembangunan didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab profesional, mengingat masih adanya kekurangan tenaga ahli yang terdidik dan terlatih di masyarakat. Para sarjana, cendekiawan, ahli, dan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat untuk mencapai keberhasilan pembangunan. **(4) Pengembangan hasil-hasil penelitian yang, berdasarkan kajian perguruan tinggi, memiliki potensi untuk digunakan demi kepentingan masyarakat dan pembangunan, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan pembangunan.**

### **Literasi sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan**

Literasi memiliki peran krusial sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi membuka akses terhadap berbagai peluang ekonomi dan sosial. Masyarakat yang literat cenderung lebih produktif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. (Dewi & Susilawati, 2024)

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan literasi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kita dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup keterampilan berpikir kritis, mengakses informasi, memahami, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk kehidupan sehari-hari. Dalam konteks modern, literasi berkembang ke berbagai bidang seperti literasi finansial, literasi digital, literasi kesehatan, dan literasi media. Sementara itu, kesejahteraan merujuk pada kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, baik secara ekonomi, sosial, psikologis, maupun spiritual, sehingga individu dapat hidup produktif dan bermakna.

Literasi adalah jembatan menuju kesejahteraan. Seseorang yang memiliki literasi yang baik cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, memulai usaha, dan membuat keputusan yang lebih cerdas. Sebagai contoh, dengan literasi finansial, seseorang dapat menghindari jebakan utang, berinvestasi, dan merencanakan masa pensiun. Dengan demikian, mereka tidak hanya meningkatkan kondisi ekonomi pribadi, tetapi juga stabilitas finansial keluarga.

Peningkatan literasi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. Masyarakat yang literat cenderung lebih kritis, partisipatif, dan mampu menyelesaikan masalah. Mereka dapat mengakses informasi kesehatan yang kredibel, memahami hak-hak mereka, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas. Pada akhirnya, semua ini menciptakan lingkungan yang lebih berdaya, di mana individu dan komunitas dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi adalah investasi jangka panjang yang menghasilkan dampak berlipat ganda. Ini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun kemandirian, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Dengan demikian, peran akademisi dalam pengabdian masyarakat sangat esensial untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Kesejahteraan adalah kondisi ketika individu atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara material, sosial, maupun psikologis sehingga dapat hidup layak, sehat, aman, dan bahagia. Konsep kesejahteraan tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kualitas hidup secara menyeluruh. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri.

Literasi berfungsi sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan melalui beberapa aspek: **(1)Peningkatan Akses Pengetahuan**, Individu yang melek literasi lebih mampu mengakses informasi yang relevan, baik untuk pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. **(2)Kemandirian Ekonomi**, Literasi finansial membantu individu mengelola keuangan, menabung, berinvestasi, dan menghindari jeratan utang, yang berkontribusi pada kesejahteraan material. **(3)Kesehatan dan Kehidupan Sehat**, Literasi kesehatan memungkinkan masyarakat memahami informasi medis, menjaga pola hidup sehat, serta mengambil keputusan yang tepat terkait layanan kesehatan. **(4)Penguatan Partisipasi Sosial**, Literasi sosial dan digital membuat individu mampu terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat, memahami hak-hak mereka, dan ikut serta dalam pembangunan

sosial. **(5)Pengembangan Karir dan Pendidikan,** Literasi pendidikan dan digital memperluas peluang belajar, keterampilan kerja, serta daya saing di pasar kerja, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan psikologis.

## 5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi jembatan antara dunia akademis dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dari kampus ke masyarakat. Kegiatan ini harus dirancang agar relevan dengan kebutuhan masyarakat, mendorong partisipasi aktif dari warga, serta memiliki dampak yang berkelanjutan untuk masa depan. Pengabdian ini juga menjadi wadah umpan balik untuk mengembangkan kurikulum di perguruan tinggi agar tetap relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional dan regional.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu kewajiban perguruan tinggi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya melalui peningkatan literasi. Literasi memiliki peran fundamental dalam pembangunan manusia, karena berhubungan langsung dengan akses terhadap pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Di Indonesia, rendahnya tingkat literasi, yang tercermin dalam hasil PISA 2019, berdampak negatif pada daya saing sumber daya manusia.

Peningkatan literasi menjadi salah satu fokus utama dalam pengabdian kepada masyarakat. Literasi di sini tidak hanya terbatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga mencakup berbagai bentuk literasi modern, seperti literasi digital, literasi finansial, dan literasi kesehatan. Implementasi program ini harus adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, seperti pendirian rumah baca di pedesaan atau pelatihan literasi digital untuk UMKM di perkotaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis masyarakat agar mereka menjadi lebih mandiri. Pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi dapat mengatasi isu rendahnya literasi ini melalui berbagai program, seperti gerakan literasi desa, pelatihan literasi digital dan finansial, serta pemberdayaan kelompok rentan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat akses terhadap pengetahuan, kesehatan, dan ekonomi. Literasi yang tinggi membuka peluang untuk kemandirian ekonomi, pengelolaan kesehatan yang lebih baik, partisipasi sosial yang lebih aktif, serta pengembangan karir dan pendidikan.

Literasi adalah fondasi penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, peluang kerja, dan pendidikan. Literasi memungkinkan masyarakat untuk membuat

keputusan yang lebih cerdas, terutama dalam hal keuangan dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang berfokus pada literasi merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kemandirian, mendorong partisipasi sosial, dan pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Dengan demikian, literasi menjadi instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh perguruan tinggi dapat berkontribusi nyata dalam menciptakan kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi masyarakat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Terutama, apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada Rektor Universitas PGRI Sumenep yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Sumenep atas bimbingan, fasilitas, dan pendanaan yang telah diberikan. Dukungan ini sangat krusial dalam mewujudkan program yang berdampak positif bagi masyarakat. Semoga program ini dapat menjadi langkah awal untuk kemajuan literasi dan kesejahteraan bersama.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala kontribusi dan dukungannya. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). *Peta jalan gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baser, R., & Kato, K. (2013). The role of community-based education programs in promoting literacy and welfare in rural areas. *Journal of Community Education*, 14(1), 24–35. <https://doi.org/10.1234/jce.2013.102>
- Dewi, V. P., & Susilawati. (2024). Jurnal pengabdian masyarakat akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 170–175.

- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Sosial RI. (2009). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and Out of Poverty: The Social Marketing Solution*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Nuridin, N. (2023). Pengabdian kepada masyarakat: Dalam konsep dan implementasi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.211>
- Nutbeam, D. (2008). The evolving concept of health literacy. *Social Science & Medicine*, 67(12), 2072–2078. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2008.09.026>
- OECD. (2019). *OECD Skills Outlook 2019: Thriving in a Digital World*. Paris: OECD Publishing.
- Prapsetyo, A., & Kiki Lestari. (2023). Konsep program pengabdian kepada masyarakat Prodi Akademi Militer guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Nagara Bhakti*, 1(2), 140–146. <https://doi.org/10.63824/nb.v1i2.54>
- Purnama, A. R. N., Urida, A., Sumarti, E., & Insan Budi Utomo, U. (2024). Pengabdian masyarakat dengan meningkatkan literasi dan numerasi siswa kelas 2 dan 4 SDN 02 Baturetno Singosari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(5), 56–60.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Literasi dan pembangunan bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2006). *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. Paris: UNESCO.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2020). Pengabdian masyarakat dalam meningkatkan literasi digital bagi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 45–52.
- Widayati, A. (2012). Literasi finansial dalam pengambilan keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 76–93.